

Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal masyarakat Sumatera Selatan

Sri Artati Waluyati, Sulkipani, Puspa Dianti, Gentasury Melati Putri Leonardi Indriani
Program Studi PPKn FKIP, Universitas Sriwijaya
sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Diterima: 20-05-2021</p> <p>Disetujui: 10-09-2021</p> <p>Kata kunci: Buku Ajar Hukum Adat Kearifan Lokal</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Buku Ajar Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sumatera Selatan yang telah dikembangkan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mencoba untuk menguraikan dan mendeskripsikan nilai angka yang didapatkan dalam sebuah deskripsi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes, yang terdiri atas pre dan post test. Tes diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan sehingga dapat dilihat tingkat efektivitasnya. Selanjutnya, data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis nilai gain. Setelah dilakukan penelitian dengan mengacu pada perbandingan nilai pre dan posttest maka didapatkan nilai gain sebesar 0,64 dan masuk dalam kategori sedang dan jika di persentasekan sebesar 64% dan masuk dalam kategori cukup efektif. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Hukum Adat Berbasis kearifan Lokal Masyarakat Sumatera Selatan dalam proses pembelajaran cukup efektif.</p>
<p>Keywords: <i>Textbooks</i> <i>Customary Law</i> <i>Local Wisdom</i></p>	<p>ABSTRACT <i>THE EFFECTIVENESS OF USING TRADITIONAL LAW COURSE TEXTBOOKS BASED ON LOCAL WISDOM FOR THE PEOPLE OF SOUTH SUMATRA.</i> <i>This study aims to determine the effectiveness of the use of Traditional Law Textbooks Based on Local Wisdom of the South Sumatran Community which has been developed previously. This type of research is quantitative descriptive research that tries to describe and describe the numerical values obtained in a description. The data collection method used is in the form of a test, which consists of a pre and post test. The test is given to determine the increase in students' understanding of the material provided so that the level of effectiveness can be seen. Furthermore, the data will be analyzed quantitatively using gain value analysis. After doing research with reference to the comparison of pre and posttest values, the gain value is 0.64 and it is in the medium category and if it is percentage it is 64% and it is in the quite effective category. Based on these data, it can be seen that the use of Traditional Law Course Textbooks Based on Local Wisdom of the South Sumatran Community in the learning process is quite effective..</i></p>

Copyright © 2021 (Sri, Sulkipani, Gentasury). All Right Reserved

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses penyerapan suatu informasi oleh mahasiswa yang mana melibatkan komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, bahan ajar atau materi, serta media pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Rooijackers (1991:114) “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan” Selain itu, Winkel (1991:200) juga berpendapat bahwa “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa hal penting dalam proses pembelajaran adalah terdapatnya perubahan-perubahan dari berbagai aspek yang dimiliki oleh peserta didik seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Selain itu, keseluruhan komponen pembelajaran memiliki peran yang sama penting dalam sebuah proses pembelajaran. Sebuah pembelajaran tidak akan berjalan secara sempurna apabila terdapat kekurangan dalam salah satu komponen, termasuk pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang digunakan. Banyak sumber belajar yang bisa digunakan, salah satunya yang sering menjadi sumber ajar primer oleh pendidik adalah buku ajar.

Penggunaan bahan ajar yang berkualitas akan memberikan peningkatan hasil prestasi belajar mahasiswa. Bahan ajar yang baik memiliki suatu kriteria misalnya

kesesuaian dengan kurikulum. Penyusunan bahan ajar disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan memperhatikan kondisi mahasiswa di lapangan serta kebutuhan yang akan dicapai mahasiswa. Akbar (2013:33) mengemukakan bahwa ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber materi ajar; (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu; (3) disusun sistematis dan sederhana; dan (4) disertai petunjuk pembelajaran. Hal lain mengenai buku ajar juga dikemukakan oleh Giyatmi (2016: 6) yang mengatakan bahwa buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu matakuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Selanjutnya menurut Sakri (2008) mengemukakan bahwa hal terpenting dari buku ajar adalah sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Ketiga konsep buku teks di atas sesuai dengan pendapat dari Mulyasa (dalam Wulanzani, 2016) yang menyebutkan bahwa buku yang dikembangkan harus mendukung suatu proses pembelajaran dan menampilkan keutuhan kompetensi yang akan dikuasai oleh mahasiswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat menguasai suatu kompetensi secara utuh.

Mengacu pada beberapa konsep tentang buku ajar tersebut, dalam Mata kuliah hukum Adat peneliti mendapatkan bahwa selama ini mahasiswa hanya menggunakan sumber belajar buku hukum adat yang umum dan belum mengintegrasikan nilai-nilai adat serta kearifan lokal masyarakat di daerahnya. Sehingga tingkat pemahaman mahasiswa mengenai adat serta kearifan lokal khususnya yang ada di Sumatera Selatan masih

dikategorikan rendah. Padahal nilai-nilai adat dan kearifan lokal yang hidup di daerah sekitar peserta didik harus tetap dilestarikan dan dijaga eksistensinya. Dalam hal ini pendidik mencoba untuk menyajikan buku ajar hukum adat yang lebih sistematis, menyertakan capaian pembelajaran didalamnya, bervariasi, serta kaya akan informasi. Sumber belajar pada Mata Kuliah Hukum Adat berupa Buku Ajar Mata Kuliah Hukum Adat yang Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sumatera Selatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi pada Mata Kuliah Hukum Adat dapat lebih bervariasi tidak hanya sebatas konsep tetapi juga menyajikan contoh-contoh nyata yang berkaitan langsung dengan kearifan lokal masyarakat yang ada di Sumatera Selatan. Kearifan lokal juga sangat berkesesuaian dan dapat menjadi suplemen pada Mata Kuliah Hukum Adat. Sebagaimana dikemukakan oleh Azizahwati (2015) mengemukakan bahwa kearifan lokal memiliki kesinambungan terhadap peran lingkungan pembelajaran, dapat kita lihat bahwa lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya dalam masyarakat memiliki berbagai potensi yang dapat digali, dikembangkan sekaligus dilestarikan sebagai suplemen bahan ajar mata kuliah hukum adat. Selanjutnya, hal senada juga dikemukakan oleh Wibowo (2015) mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan identitas atau kepribadian budaya dalam suatu bangsa dimana menyebabkan bangsa tersebut mampu untuk menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari budaya lain/asing sehingga menjadi watak dan kemampuan sendiri.

Selanjutnya terdapat beberapa fungsi kearifan lokal yang pertama, sebagai penanda identitas sebuah komunitas. Kedua, sebagai elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga,

lintas agama serta kepercayaan. Ketiga, kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas. Keempat, mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas kebudayaan yang dimiliki. Kelima, mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang mereduksi bahkan merusak solidaritas komunal yang dipercayai berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas yang terintegrasi (Sumarmi dan Amirudin, 2014).

Kearifan lokal biasa disebut dengan keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis yang terjadi. Warisan budaya dari leluhur bangsa Indonesia hanya bisa diwariskan dalam dunia pendidikan. Pendidikan diposisikan sebagai suatu wadah dimana dapat mewariskan kebudayaan tentu tidak bias dipisahkan dari nilai-nilai kebudayaan. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan harus menunjang keterlaksanaan pewarisan kebudayaan kepada setiap generasi. Agar tercipta suasana pendidikan yang sesuai dan dapat mendukung proses pewarisan kebudayaan tersebut, maka diperlukan suatu strategi dalam pengelolaan serta penggunaan bahan ajar yang mendukung serta tepat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa serta membentuk karakter berpikir kritis dan tanggap terhadap lingkungan dan budaya Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramadhan (2019) mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam

membentuk karakter siswa bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu menyajikan pengetahuan yang bersifat kelokalan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Selain itu, Susanto (2015) juga mengemukakan upaya untuk pembentukan kemampuan penguasaan. Konsep mahasiswa yang optimal diharuskan terdapat suatu kelas yang interaktif sehingga mahasiswa dianggap sebagai pemikir bukan seorang yang diajar, serta pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator dan motivator yang membantu mahasiswa dalam pembelajaran bukan mengajar.

Dalam hal ini, setidaknya terdapat tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan buku ajar berbasis kearifan lokal. Pertama, penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Larlen, dkk (2018) adapun hasil penelitiannya berdasarkan hasil analisis data, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis unsur intrinsik dalam drama yang disaksikan pada bahan ajar video berbasis kearifan lokal tergolong sangat baik, yaitu 81,9. Artinya, semua mahasiswa dinyatakan tuntas dan penerapan bahan ajar video berbasis kearifan lokal tergolong efektif. Selanjutnya, penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Tinja, dkk (2017) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah. Terakhir, penelitian juga pernah dilakukan oleh Yasmin dan Rusdiah (2018) hasil penelitiannya menunjukkan Ada perbedaan signifikan skor mahasiswa antara pre-test dan post-test setelah perlakuan dengan materi bacaan kearifan lokal pada mata kuliah Reading for Information. Analisis

kuisisioner menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan materi bacaan kearifan lokal pada matakuliah Reading for Information berpengaruh. Dengan mengacu pada berbagai konsep, permasalahan mengenai tingkat pemahaman mahasiswa serta pentingnya dilestarikannya kearifan lokal pada masing-masing daerah maka peneliti termotivasi untuk melihat efektivitas penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Hukum adat Berbasis kearifan lokal masyarakat Sumatera Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, serta menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006). Adapun yang nantinya akan diinterpretasikan secara deskriptif berupa hasil tes yang dilakukan oleh mahasiswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Buku Ajar Hukum Adat berbasis Kearifan lokal masyarakat Sumatera selatan. Selanjutnya, Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis hasil angket dan tes dengan menggunakan analisis nilai gain untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan Buku Ajar Hukum Adat terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Hake, R. R. (2002) gain ternormalisasi (N-Gain) diformulasikan dalam bentuk persamaan seperti dibawah ini:

$$N \text{ gain} = \frac{S \text{ posttest} - S \text{ pretest}}{S \text{ maksimum} - S \text{ pretest}}$$

Dengan N gain adalah gain yang dinormalisasi dari pretest dan posttest, S maksimum (ideal) dari pretest dan posttest, S post adalah skor posttest sedangkan S pre adalah skor pretest. Untuk kriteria N gain dapat diklasifikasikan menurut Nasution (2007) berikut.

Kriteria nilai N gain

Jika N gain $\geq 0,7$ (Tinggi)

Jika N gain $0,7 > N$ gain $\geq 0,3$ (Sedang)

Jika N gain $< 0,3$ (Rendah)

Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang disebutkan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Hukum Adat Berbasis Kearifan lokal Masyarakat Sumatera Selatan maka peneliti telah melakukan beberapa tahapan, yaitu memberikan pretest terlebih dahulu kepada para mahasiswa, selanjutnya menyampaikan materi, dan terakhir peneliti kembali memberikan posttest kepada mahasiswa untuk mengetahui terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah diberikan materi dengan menggunakan buku ajar tersebut. Dalam penelitian ini, dilibatkan dua puluh dua orang mahasiswa Semester lima pada program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya yang berasal dari kelas Palembang. Sebelum memberikan pretest, materi, dan posttest peneliti telah memilih dua bab materi yang ada pada buku ajar dan materi yang dipilih adalah tentang adat perkawinan serta waris. Pemilihan dua materi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa pada bab perkawinan dan waris banyak diintegrasikan materi mengenai nilai-nilai adat serta kearifan lokal yang ada di beberapa daerah Sumatera Selatan. Selanjutnya, setelah penentuan materi dilakukan penyusunan soal mengenai dua bab materi tersebut untuk digunakan

pada saat pre dan posttest. Adapun perbandingan nilai pretest dan posttest mahasiswa pada saat proses pembelajaran Mata Kuliah Hukum Adat dengan menggunakan buku ajar berbasis kearifan lokal masyarakat Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Kode Mahasiswa	Nilai	Nilai
	Pre Test	Post Test
A1	72	79
A2	53	73
A3	33	73
A4	50	99
A5	50	40
A6	53	79
A7	60	99
A8	40	86
A9	40	80
A10	53	86
A11	40	99
A12	40	73
A13	20	86
A14	20	79
A15	40	99
A16	53	79
A17	30	73
A18	53	99
A19	47	92
A20	30	60
A21	40	73
A22	60	73

Berdasarkan data di atas, hampir seluruh mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuannya setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan Buku Ajar Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sumatera Selatan. Selanjutnya, setelah didapatkan hasil pretest dan posttest, peneliti melakukan analisis terhadap data nilai tersebut. Dalam hal ini untuk melihat tingkat efektivitasnya peneliti melakukan analisis data N Gain. Untuk mendapatkan skor N Gain dilakukan beberapa tahapan, yaitu menghitung selisih nilai pre dan posttest setiap mahasiswa, memasukkan nilai tersebut dalam rumus penghitungan N Gain kemudian menghitung persentasenya. Secara rinci hasil penghitungan skor N Gain dapat disimpulkan bahwa, didapatkan skor N Gain sebesar 0,64 dan persentasenya mencapai 64,06%. Skor N Gain tersebut masuk dalam kategori sedang. Sedangkan berdasarkan persentasenya maka masuk dalam kategori cukup efektif. Jadi, dapat dipahami bahwa Buku Ajar Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sumatera Selatan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa pada proses pembelajaran Mata Kuliah Hukum Adat. Hasil penelitian ini, senada dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Larlen, dkk (2018) adapun hasil penelitiannya berdasarkan hasil analisis data, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis unsur intrinsik dalam drama yang disaksikan pada bahan ajar video berbasis kearifan lokal tergolong sangat baik, yaitu 81,9. Artinya, semua mahasiswa dinyatakan tuntas dan penerapan bahan ajar video berbasis kearifan lokal tergolong efektif. Selanjutnya juga berkesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmin dan Rusdiah (2018) hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan

siknifikan skor mahasiswa antara pre-test dan post-test setelah perlakuan dengan materi bacaan kearifan lokal pada mata kuliah *Reading for Information*.

Jika dilihat secara individual, hampir seluruh mahasiswa mengalami peningkatan nilai dan hanya satu orang saja yang nilainya tidak meningkat. Namun, jika dihitung secara keseluruhan maka terjadi peningkatan nilai pada saat penggunaan Buku Ajar Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sumsel dalam proses pembelajaran masuk pada kategori cukup efektif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ramadhan (2019) mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu menyajikan pengetahuan yang bersifat kelokalan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Selain itu, kearifan lokal yang ada di daerah masyarakat tertentu dapat dilestarikan melalui Mata Kuliah Hukum adat sebagaimana juga dikemukakan oleh Azizahwati (2015) bahwa kearifan lokal memiliki kesinambungan terhadap peran lingkungan pembelajaran, dapat kita lihat bahwa lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya dalam masyarakat memiliki berbagai potensi yang dapat digali, dikembangkan sekaligus dilestarikan sebagai suplemen bahan ajar mata kuliah hukum adat.

Pendapat Azizahwati tersebut sangat berkesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan berupa pengukuran efektivitas penggunaan Buku Ajar Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sumatera Selatan. Terdapat dua hal penting yang didapatkan di dalam penelitian ini.

Pertama, melalui pengintegrasian nilai adat serta kearifan lokal masyarakat pada materi ajar Mata Kuliah Hukum Adat dapat menjadi solusi dan fasilitas dalam menyampaikan serta memperkenalkan nilai-nilai adat serta kearifan lokal yang ada di daerah Sumatera Selatan dan diharapkan dapat menjaga eksistensinya. Hal penting kedua yang didapatkan adalah pengintegrasian nilai adat dan kearifan lokal menjadikan nilai tambah dan daya tarik yang lebih pada Mata Kuliah Hukum Adat tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sumatera Selatan cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Hukum Adat. Tingkat keefektifan tersebut dilihat dari skor N Gain yang diperoleh berdasarkan hasil pre dan posttest yang dihasilkan oleh mahasiswa. Skor N Gain yang didapat adalah 0,64 dan masuk dalam kategori sedang dan jika dipersentasekan sebesar 64% dan masuk dalam kategori cukup efektif.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Sriwijaya dan Dekan FKIP Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi Penelitian Sains Teknologi dan Seni dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Nomor: 0952/UN9.FKIP/TU.SB5/2021 serta para responden yang memberikan respon terbaik dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijackers. 1991. Mengajar dengan Sukses. PT. Grasindo: Jakarta.
- Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media
- Azizahwati.(2015).*Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIX HFI Universitas Sanata Dharma, Jateng & DIY Yogyakarta.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nastiti, Ajeng Retno.(2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Kabupaten Semarang*. (<http://simakip.uhamka.ac.id/download?type=penelitianlaporan&id=668&nomor=1>, diakses tanggal 26 Oktober 2021).
- Giyatmi. 2012. *Membudayakan Menulis Buku Ajar*. Jakarta: Workshop Budaya Menulis Di Kampus.
- Hake R.R. (2002). Relationship of Individual Student Normalized Learn Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization. [Online]. Tersedia: <http://www.physics.indiana.edu/~hake>>. [25 Februari 2007]
- Larlen, dkk. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Video Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Drama di FKIP Universitas Jambi. Jurnal Pendidikan

- Bahasa dan Sastra. Vol. 7, No.2, Agustus 2018.
- Nasution. (2007). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramadhan, Putra Mansyur (2019) . Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Melalui High Order Thinking Dalam Pembentukan Karakter Siswa . Indonesian Journal of basic education. Vol 2 No. 3, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Soi, Yasinta dan Ummu Aiman. (2020). *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. (<http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/download/3643/3608>, diakses 26 Oktober 2021).
- Tinja, yasintus, dkk. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teori, Penelitian, dan pengembangan*. Volume: 2 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2017.
- Wulanzani, U. T. 2016. *Hasil Validasi Buku Teks Matakuliah Bioteknologi Berbasis Bahan Alam Taman Pacing (Costus Speciosus Smith) sebagai Antifertilitas*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Online), 1 (9):1830—1835, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6837/> 3018, diakses 26 Oktober 2021).
- Wibowo, Agus dan Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Winkel W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yasmin, Sukmawati & Rusdiah. 2018. Pengaruh Penggunaan Materi Bacaan Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah *Reading For Information*. *Journal Al Lisan*. Volume 3 Nomor 2 - Agustus 2018